

Moderasi Growth Mindset Atas Pengaruh Literasi Akuntansi Dan Literasi Perpajakan Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak

Desiyani Subu^{1*}, Sihar Tambun²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Email: ¹desiyanisubu07@gmail.com; ²sihar.tambun@gmail.com

Abstract

This research aims to prove the influence of accounting literacy and tax literacy on interest in becoming a tax consultant, which is moderated by growth mindset. The research method used is the survey method. Data collection techniques using questionnaires and distributed to respondents using Google forms. The research subjects were D3, S1, S2 and S1, S2 Accounting students studying in Jakarta. The research results prove that accounting literacy has no effect on interest in becoming a tax consultant. Meanwhile, tax literacy and growth mindset have a significant positive effect on interest in becoming a tax consultant. Furthermore, a growth mindset can strengthen the influence of accounting literacy on interest in becoming a tax consultant. Then a growth mindset can strengthen the influence of tax literacy on interest in becoming a tax consultant.

Article Received:

June 27th, 2024

Article Revised:

June 30th, 2024

Article Published:

June 30th, 2024

Keywords:

Growth Mindset, Tax Consultant, Accounting Literacy, Tax Literacy

Correspondence:

desiyanisubu07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh literasi akuntansi dan literasi perpajakan terhadap minat menjadi konsultan pajak yang dimoderasi oleh growth mindset. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan disebarkan kepada responden dengan menggunakan google form. Subjek penelitian yaitu Mahasiswa D3,S1,S2 dan Sarjana S1,S2 Akuntansi yang kuliah di Universitas Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat menjadi konsultan pajak. Sedangkan literasi perpajakan dan growth mindset berpengaruh positif terhadap minat menjadi konsultan pajak. Selanjutnya, growth mindset mampu memperkuat pengaruh literasi akuntansi terhadap minat menjadi konsultan pajak. Kemudian growth mindset mampu memperkuat pengaruh literasi perpajakan terhadap minat menjadi konsultan pajak.

Artikel Diterima:

27 Juni 2024

Artikel Revisi:

30 Juni 2024

Artikel Dipublikasi:

30 Juni 2024

Kata Kunci:

Growth Mindset, Konsultan Pajak, Literasi Akuntansi, Literasi Perpajakan

Korespondensi:

desiyanisubu07@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu profesi yang paling banyak dicari di kalangan mahasiswa. Faktor Yang menjadi motivasi mahasiswa mengambil jurusan akuntansi adalah beragamnya pilihan karir, dukungan orang tua dan teman-teman disekitarnya. Selain itu, para mahasiswa juga dilatarbelakangi oleh keyakinan bahwa banyak perusahaan dan dunia usaha yang membutuhkan akuntan, khususnya di Indonesia. Namun, saat ini masih banyak pihak yang meragukan kehandalan pendidikan tinggi untuk menghasilkan akuntan profesional di Indonesia (Vajarini, 2021). Pendidikan akuntansi akan menghasilkan profesional keuangan yang berkualitas dan akuntansi yang tidak menghasilkan keahlian seperti Akuntan tidak akan laku di pasar kerja. Di dunia kerja, ada berbagai karir yang bisa ditekuni oleh lulusan akuntansi, misalnya seperti akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan akademik atau akuntan intern. Banyaknya lapangan pekerjaan bagi lulusan akuntansi menunjukkan hal tersebut lulusan akuntansi dapat memilih pekerjaan tertentu di dunia kerja dan mempunyai kemampuan memikirkan karir yang akan mereka pilih nantinya. Namun, nanti muncullah pekerjaan menarik yaitu pekerjaan seorang akuntan pajak sebagai pegawai Direktorat Jenderal Pajak, penasihat pajak dan spesialis pajak Perusahaan.

Tabel 1. Data Wajib Pajak Orang Pribadi

Tahun	Wajib Pajak Orang Pribadi
2023	12.98 JT

2024	16,09 JT
------	----------

Sumber : Kemenkeu & DJP

Tabel 1.2 Data Konsultan Pajak

Tahun	Konsultan Pajak
9 Maret 2023	6.685 Orang

Sumber : IKPI

Berdasarkan pada tabel 1.1 tersebut, bisa diketahui bahwa tiap tahun jumlah wajib pajak akan mengalami peningkatan. Menurut laporan kemenkeu pada tahun 2023 yang tercatat 12.98 juta dan menurut data DJP pada tahun 2024 tercatat yang sekitar 16,09 juta. Sedangkan untuk jumlah konsultan pajak di Indonesia menurut data dari IKPI saat ini jumlah Ikatan Konsultan Pajak Indonesia per tanggal 9 Maret 2023 tercatat mencapai 6.685 orang konsultan pajak yang tersertifikasi, terdiri dari 5.301 orang yang telah memiliki izin praktek konsultan pajak dan sisanya 1.384 orang sedang dalam proses pengajuan izin praktek. Berdasarkan perbandingan data jumlah wajib pajak dan jumlah konsultan pajak, bisa dilihat bahwa jumlah konsultan pajak di Indonesia ini masih sangat kurang.

Konsultan pajak merupakan seseorang yang memberikan jasa konsultasi agar wajib pajak dapat melaksanakan dan menegakkan haknya dalam kewajiban perpajakannya berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan (Safitriawati & Dongoran, 2018). Profesi konsultan pajak memiliki karir yang sangat bagus bagi mahasiswa akuntansi, karena profesi ini masih banyak peminatnya di Indonesia. Namun banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa menjadi konsultan pajak kurang menarik atau kurang menguntungkan dan masih adanya keengganan di kalangan mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Tetapi di sisi lain, bekerja di bidang perpajakan sama sekali bukan pekerjaan buntu. Ketika mahasiswa memperoleh pengalaman dan untuk mempelajari keterampilan baru, mahasiswa akan menemukan banyak peluang pengembangan karir. Dengan perubahan undang-undang dan peraturan, ada kesempatan yang cukup untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dan menjadi orang baik langsung dalam bidang ilmu yang sama dengan bidang perpajakan ini. Dengan komitmen, dedikasi dan kerja keras, meminimalisir kekurangan kesempatan untuk menjadi ahli dan mendapatkan tingkat kepuasan karir yang signifikan. Jika ketiga keterampilan tersebut dikuasai maka mahasiswa akan lebih mudah untuk melanjutkan karirnya, khususnya menjadi konsultan pajak yang berkualitas. Jadi menentukan karir dan membuat keputusan terkait merupakan tujuan penting dalam perjalanan hidup mahasiswa. Oleh karena itu, pekerjaan seseorang mempunyai dampak yang signifikan terhadap individu dan menjadi salah satu fokus utama tujuan hidupnya. Menentukan pekerjaan yang tepat sesuai passion yang telah ditetapkan merupakan langkah awal dalam menentukan karir seseorang (Nelafan & Sulistiyanti, 2022).

Dengan perkembangan zaman dan teknologi, lulusan perguruan tinggi khususnya ekonomi harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas dan harus memiliki keahlian yang menunjang di dunia kerja perpajakan. Soft skill serta Knowledge yang diperlukan pula tergantung pada karir ataupun profesi nanti. Mahasiswa mengalami masalah dalam memilih pekerjaan atau karir yang akan dilalui dalam hidup sehingga akan terdapat beberapa pernyataan – pernyataan yang bisa berpengaruh kepada mahasiswa/i dalam menentukan karir dan profesinya di masa mendatang (Pratiwi et al., 2020). Mahasiswa akuntansi memiliki beberapa upaya dalam mengembangkan minat menjadi konsultan pajak. Upaya yang dilakukan dengan meningkatkan literasi akuntansi dan literasi perpajakan.

Literasi akuntansi merupakan kemampuan untuk memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan, termasuk pengenalan dan pemahaman mengenai laporan keuangan (Hatta & Budiyati, 2021). Literasi akuntansi berupaya membantu seseorang untuk melakukan pencatatan keuangan sehingga diperlukan pengetahuan dan keterampilan oleh akuntan untuk membuat keputusan (Roslan et al, 2018). Menurut Rahmati et al (2022) literasi akuntansi juga merupakan pendidikan yang berkaitan dengan bidang keuangan seperti akuntansi, manajemen, dan ekonomi, kemampuan menerapkannya dengan sukses, dan apakah mereka yang telah mempelajari bidang tersebut memiliki kemampuan menganalisis keuangan.

Menurut Bornman & Wassermann (2019) literasi pajak merupakan tahapan pengembangan yang tidak tetap terkait skill dan tingkat percaya diri untuk mengidentifikasi persoalan yang mempengaruhi tujuan perpajakan dari keputusan wajib pajak dan guna mengimplementasikan wawasan untuk menentukan keputusan berlandaskan literasi dan keputusan yang berelasi dengan bermacam aspek tujuan. Sedangkan menurut (Nägele & Stalder, 2018) literasi pajak terdiri dari berbagai jenis pengetahuan dan proses kognitif yang berbeda. Oleh karena itu, literasi pajak tidak hanya terdiri dari mengingat pengetahuan faktual tetapi juga mengintegrasikan dimensi pengetahuan yang lebih kompleks (pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural) dan proses kognitif (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi) juga. Selain itu, terdiri dari relevan konten terkait pajak. Sementara konten berfokus pada tingkat perpajakan publik (misalnya, fungsi pajak), ini juga berfokus pada tingkat individu (misalnya, prinsip-prinsip dasar yang paling penting jenis pajak). Literacy tax merupakan konsep yang masih terbilang baru dan masih di analisis dan masih berkembang yang sangat terikat dengan literasi finansial.

Gambaran dan konsep literasi perpajakan pada dasarnya hampir sama dengan program penyuluhan pajak yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Dirjen Pajak Kementerian Keuangan di tahun 2021. Literasi pajak dan literasi

keuangan memiliki banyak perbedaan. Literasi pajak berfokus dan menjabarkan pada ketaatan dan sadar pajak. Selagi literasi keuangan lebih menjabarkan untuk manajemen keuangan sebelum mengambil keputusan (Afifah et al, 2021). Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Nägele & Stalder, 2018) menunjukkan bahwasanya peranan literasi akuntansi masih lemah, sehingga masih diperlukan berbagai upaya dalam meningkatkan literasi akuntansi agar pelaporan ekonomi hasil usaha dapat dilaporkan.

Namun keadaan internal seperti kebutuhan, hasil potensial, probabilitas merupakan faktor penentu besarnya motivasi. Semakin besar kebutuhan mahasiswa mencapai tujuannya, maka semakin besar motivasi untuk memperbaiki prestasi akademiknya. Gairah minat tinggi menimbulkan usaha total seseorang untuk mencapai suatu tujuan, dan usaha tersebar dari waktu ke waktu hingga mencapai hasil yang diinginkan.

Growth mindset yang dikembangkan oleh Dweck didefinisikan sebagai pola pikir yang meyakini Growth mindset merupakan pola pikir yang meyakini bahwa potensi seseorang dan atribut psikologi dapat berkembang melalui latihan dan usaha lebih dalam menghadapi tantangan yang semakin sulit (Dweck, 2016). Seseorang yang growth mindset berkeyakinan bahwa kegagalan dapat diperbaiki dan pelajaran untuk kedepannya. Mangels et al (2006) keyakinan atau mindset terhadap kemampuan belajar yang dimiliki akan menjadikan seseorang sukses dalam pendidikan. Tantangan merupakan kesempatan untuk belajar bagi orang growth mindset. Sehingga mereka sukses dalam mengejar tujuannya.

Usaha dalam menentukan jalan hidup di bidang perpajakan adalah cara yang perlu diperjuangkan sebagai salah satu elemen pencapaian, motivasi, dan kepuasan hidup. Goals dari berkarir di bidang perpajakan dapat diartikan dengan perolehan karyawan sebagai hadiah atas pekerjaan mereka. Stimulasi ekonomi terlihat dari sebesar apa motivasi dalam menaikkan jumlah imbalan moneter baik dalam bentuk achievement personal misal pembayaran gaji aktual, atau upah dasar, lembur, pembiayaan untuk liburan, distribusi keuntungan dan beberapa tambahan bonus berdasarkan tenaganya dalam bekerja.

Penelitian yang menunjukan bahwa growth mindset penting untuk siswa yaitu penelitian yang dilakukan Wahidah et al (2022) yang menunjukkan bahwa mindset berpengaruh pada keyakinan siswa tentang kapasitas dan kemampuan yang dimiliki, termasuk dalam strategi dan prestasi akademik siswa di sekolah. Siswa dengan growth mindset percaya bahwa kemampuan mereka bisa berubah. Ketika menghadapi kesulitan akademik, mereka akan berusaha lebih keras, menetapkan strategi yang baru, dan meningkatkan performa belajarnya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Soleha (2023) membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Yakin & Widayati (2022) membuktikan bahwa literasi perpajakan berpengaruh positif terhadap minat menjadi konsultan pajak dan menurut penelitian yang dilakukan Agas (2023) membuktikan bahwa persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih karir sebagai konsultan pajak. Motivasi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih karir sebagai konsultan pajak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh literasi akuntansi dan literasi perpajakan terhadap minat menjadi konsultan pajak yang dimoderasi oleh growth mindset. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan minat menjadi konsultan pajak di kalangan masyarakat khususnya mahasiswa, dengan memperhatikan faktor literasi akuntansi, literasi perpajakan, dan growth mindset. Kebaharuan penelitian ini adalah adanya penambahan variabel terikat yaitu Literasi akuntansi. Belum banyak studi yang meneliti secara komprehensif mengenai hubungan antara literasi akuntansi dengan minat menjadi konsultan pajak. Selain itu, penelitian terdahulu juga belum banyak memperhatikan peran growth mindset sebagai pemoderasi dalam hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara literasi akuntansi terhadap minat menjadi konsultan pajak dengan growth mindset sebagai pemoderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi konsultan pajak dan memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa yang mempunyai minat di bidang konsultan pajak.

B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TBP) merupakan teori yang merevisi *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Theory of Reasoned Action* (TRA) dikemukakan pada tahun 1967 dengan dua komponen penentu niat yang terencana yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norms*). Pada tahun 1988 *Theory of Reasoned Action* mengalami revisi dengan ditambahkan factor resepsi control perilaku terencana pada individu. Mulai tahun 1991, teori ini diperkenalkan sebagai *Theory of Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* ini memberikan gambaran untuk mempelajari sikap terhadap perilaku manusia. Perilaku nyata seseorang ditentukan oleh niat yang mendasari perilaku tersebut. Niat inilah yang nantinya akan menunjukkan seberapa besar keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu atau menghasilkan suatu perilaku tertentu. Artinya, kecenderungan seseorang menunjukkan suatu perilaku didasari oleh niat terencana yang berasal dari pandangan diri sendiri dan individu atau kelompok lain yang berada di sekelilingnya terhadap suatu perilaku. Faktor yang mempengaruhi suatu perilaku dalam teori ini adalah Literasi akuntansi dan literasi perpajakan dan *growth mindset*.

Minat Menjadi Konsultasi Pajak

Menurut Nay et al (2021) minat adalah suatu kecenderungan yang kuat atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat merupakan gabungan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika diminta. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/PMK.03/2014 Konsultan Pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Jadi konsultan pajak merupakan orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan bagi wajib pajak secara tertib melaksanakan haknya dan memenuhi kewajibannya perpajakan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Adapun jasa yang dapat diberikan oleh Konsultan Pajak antara lain: *tax management / tax planning, tax review, tax compliance, tax litigation / tax objection, tax research, serta tax administration* Minat menjadi konsultan pajak merupakan seseorang yang berminat atau ingin memilih karir yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memenuhi dan memenuhi kewajiban perpajakannya di dunia perpajakan (Rahmawati et al, 2022). Menurut Rahmawati et al (2022) variabel minat menjadi konsultasi pajak terdiri dari dua indikator yaitu mencari informasi terkait konsultan pajak dan tujuan untuk menjadi konsultan pajak

Growth Mindset

Growth merupakan kata yang dikutip dari kamus lengkap inggris - indonesia berarti pertumbuhan, berkembang, kata *mindset* terdiri dari dua kata, *Mind* dan *Set*. Kata "*mind*" berarti "sumber pikiran atau ingatan yaitu pusat kesadaran yang memunculkan pikiran, perasaan, gagasan, persepsi yang menyimpan pengetahuan dan ingatan. Kata "*Set*" berarti mengutamakan suatu peningkatan kemampuan dalam sesuatu kegiatan atau dalam keadaan yang utuh (Pratiwi et al (2020). *mindset* adalah sebuah keyakinan yang mempengaruhi sikap, keyakinan, atau cara hidup seseorang berpikir menentukan perilaku dan pendapat, sikap dan waktu di depan seseorang. *Growth Mindset* ini berdasarkan keyakinan bahwa karakteristik dasar manusia adalah hal-hal yang dapat dikendalikan dengan sedikit usaha.. Setiap orang berbeda dalam segala hal, dan bakat, kemampuan, minat, dan sikap asli setiap individu dapat berubah dan berkembang secara radikal melalui pengobatan dan pengalaman. (Sabarullah, 2020). Menurut Srihastuti & Wulandari (2021) *Growth Mindset* adalah seseorang yang meyakini bahwa prestasi dapat dikembangkan melalui usaha dan kerja keras, maka akan timbul semangat belajar. Seseorang yang memiliki kemauan untuk menjadi lebih baik meskipun segala sesuatunya tidak berjalan baik. Terdapat empat aspek *growth mindset* menurut Dweck (2016) adalah sebagai berikut: 1) Keyakinan bahwa kecerdasan, bakat dan karakter dapat dikembangkan. Individu percaya bahwa setiap potensi manusia, seperti kecerdasan, bakat atau karakter, dapat diubah dan dikembangkan dengan usaha yang lebih. Percayalah bahwa dengan usaha dan kegigihan mampu mengatasi keterbatasan yang ada. 2) Keyakinan tantangan, kesulitan dan kegagalan penting untuk pengembangan pribadi. Individu percaya bahwa proses menuju kesuksesan akan menemui kesulitan dan tantangan yang signifikan. Mereka juga sering mengalami kegagalan. Semakin lama tantangannya, semakin sulit jadinya. Namun diasumsikan bahwa ini adalah proses pembelajaran untuk pengembangan pribadi. 3) Keyakinan usaha dan kerja keras berkontribusi pada kesuksesan. Individu berusaha lebih keras dan bekerja keras untuk mencapai suatu tujuan, sangat yakin bahwa usahanya akan berjalan dengan baik dan berhasil, serta terhindar dari pikiran negatif akan kegagalan. 4) Kepercayaan, kritik dan saran dari orang lain termasuk umpan balik atas kesuksesan. Masyarakat beranggapan bahwa kritikan dari orang lain adalah sebuah pembelajaran bagi diri mereka sendiri. Gunakan orang lain untuk memperbaiki kesalahan dan mencapai kesuksesan. Berdasarkan penjelasan diatas, aspek *growth mindset* adalah keyakinan intelegensi, bakat, karakter dapat dikembangkan. Keyakinan usaha dan kerja keras berkontribusi terhadap kesuksesan, keyakinan kritik dan saran orang lain *feedback* keberhasilan, keyakinan kegagalan, kesulitan dan hambatan penting untuk pengembangan diri. Menurut Sabarullah (2020) variabel *Growth Mindset* terdiri dari dua indikator yaitu: *Entrepreneurial leadership* dan *Entrepreneurial Culture*

Literasi Akuntansi

Literasi Akuntansi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mengelola keuangan, mengelola keuangan baik individu maupun organisasi, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan dalam situasi tertentu untuk mencapai kesejahteraan (Lastyaningrum, 2023). Adapun menurut Khasanah & Tambun (2023) literasi akuntansi adalah seseorang yang memiliki kapabilitas dalam melakukan pekerjaan berkaitan dengan akuntansi, seperti pembuatan catatan, pembukuan, termasuk dalam melakukan digitalisasi akuntansi. Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa literasi akuntansi adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan mengenai akuntansi dan memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan akuntansi. Setiap orang mempunyai tingkat pengetahuan finansial yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat literasi keuangan mengakibatkan perbedaan yang signifikan antar individu dalam penciptaan kekayaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pulungan & Ndururu (2019) menyatakan beberapa faktor-faktor yang mampu mempengaruhi literasi keuangan seseorang, yaitu lingkungan sosial, perilaku orang tua, pendidikan keuangan, dan pengalaman individu terhadap keuangan.

Suryanto & Rasmini (2018) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu usia dan tingkat pendidikan. Usia merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula

daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin bertambah usia Usia merupakan batas atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Usia mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan memikirkan pola. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang pemahaman dan pola pikirnya, sehingga ilmu yang diperoleh semakin meningkat. Semakin tua usiamu, semakin bijak pula dirimu, semakin banyak pula ilmu yang kamu temui dan semakin banyak kamu berbuat yang menambah ilmumu. Pendidikan merupakan penguasaan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai kemampuannya dalam memahami sesuatu dengan baik. Semakin tinggi pendidikannya maka semakin mudah pula ia memperoleh informasi untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak. Menurut Khasanah & Tambun (2023) variabel literasi terdiri dari enam indikator yaitu: menganalisis transaksi dan perlakuan akuntansi, memproses siklus akuntansi, melakukan analisis rasio keuangan, melakukan analisis keberlanjutan, melakukan analisis CSR dan green accounting, menerapkan dan melakukan digitalisasi akuntansi

Literasi Perpajakan

Literasi Perpajakan merupakan Pengetahuan atau kemampuan seseorang dalam membaca informasi perpajakan, memahami informasi perpajakan, dan mengikuti informasi yang dimilikinya melalui suatu keputusan (Farikha, 2021). Sedangkan menurut (Mardhatilla et al., 2023) literasi perpajakan adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pajak guna menciptakan sebuah kesadaran untuk menjadi yang patuh pajak. Untuk meningkatkan kesadaran minat membayar pajak, diperlukan peran serta semua pihak dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang membayar pajak. Literasi perpajakan adalah suatu kemampuan memahami dan mengakses peraturan perpajakan yang ada, yang berarti paparan kepada wajib pajak yang benar – benar mengetahui, memahami dan menaati peraturan perpajakan. Menurut Farikha (2021) variabel literasi perpajakan terdiri dari dua indikator yaitu memahami fungsi dan manfaat perpajakan dan memahami tata cara pembayaran pajak.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak

Literasi akuntansi adalah seseorang yang memiliki kapabilitas dalam melakukan pekerjaan berkaitan dengan akuntansi, seperti pembuatan catatan, pembukuan, termasuk dalam melakukan digitalisasi akuntansi (Khasanah & Tambun, 2023). Literasi akuntansi termasuk salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di sektor akuntansi seperti akuntan publik atau bekerja di lembaga keuangan. Jadi literasi akuntansi tidak memiliki kapabilitas dalam melakukan pekerjaan dibidang perpajakan termasuk sebagai konsultan pajak. Sedangkan Profesi konsultan pajak berperan penting dalam proses penerimaan negara karena turut berpartisipasi dalam mengedukasi wajib pajak yang membutuhkan jasa konsultan pajak. Menurut Mafazah (2020) konsultan pajak merupakan suatu profesi yang dilakukan oleh para professional agar Wajib Pajak dapat melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Mahasiswa dituntut memiliki kompetensi yang baik agar mampu bersaing dan bisa berkarier sebagai konsultan pajak. Ketika mahasiswa memiliki pengetahuan dibidang perpajakan, maka mahasiswa tersebut akan memiliki gambaran tentang hal-hal yang harus dikerjakan ketika memilih karir sebagai konsultan pajak, sehingga memungkinkan mahasiswa akan memilih minat sebagai konsultan pajak (Rahmawati et al., 2022). Tetapi belum banyak studi yang melakukan penelitian tentang pengaruh literasi akuntansi terhadap minat menjadi konsultan pajak, karena literasi akuntansi hanya meningkatkan pengetahuan di bidang keuangan seperti penelitian yang dilakukan Soleha (2023) meneliti tentang pengaruh persepsi, self efficacy, dan pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan. Jadi literasi akuntansi tidak memiliki kapabilitas di bidang perpajakan. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut H₁: Literasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap minat menjadi konsultan pajak

Pengaruh Literasi Perpajakan Terhadap Minat menjadi Konsultan Pajak

Menurut Bornman & Wassermann (2019) literasi pajak merupakan tahapan pengembangan yang tidak tetap terkait skill dan tingkat percaya diri untuk mengidentifikasi persoalan yang mempengaruhi tujuan perpajakan dari keputusan wajib pajak dan guna mengimplementasikan wawasan untuk menentukan keputusan berlandaskan literasi dan keputusan yang berelasi dengan bermacam aspek tujuan. Sedangkan menurut Cechovsky (2018) literasi pajak terdiri dari berbagai jenis pengetahuan dan proses kognitif yang berbeda. Oleh karena itu, literasi pajak tidak hanya terdiri dari mengingat pengetahuan faktual tetapi juga mengintegrasikan dimensi pengetahuan yang lebih kompleks (pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural) dan proses kognitif (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi) juga. Selain itu, terdiri dari relevan konten terkait pajak. Sementara konten berfokus pada tingkat perpajakan publik (misalnya, fungsi pajak), ini juga berfokus pada tingkat individu (misalnya, prinsip-prinsip dasar yang paling penting jenis pajak). Mahasiswa ekonomi pada dasarnya sudah memiliki dasar untuk bekerja di bidang perpajakan. Karir yang tersedia di dunia perpajakan salah satunya ialah pegawai pajak di Pemerintahan maupun perusahaan swasta, perencanaan pajak di Kantor Akuntan Publik, Tax Consultant dan bisa membangun Kantor Konsultan Pajak bagi yang

telah memilikilisensi. Semua profesi tersebut telah dimiliki dasarnya oleh mahasiswa ekonomi khususnya jurusan perpajakan sehingga banyak yang menjadikan minat mahasiswa menjadi konsultan pajak (Khairunnisa & Kurniawan, 2020). Kajian mengenai literasi perpajakan Yakin & Widayati, (2022). Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut H₂: Literasi perpajakan berpengaruh positif terhadap minat menjadi konsultan pajak

Pengaruh *Growth Mindset* Terhadap Minat menjadi Konsultan Pajak

Growth mindset adalah salah satu intervensi yang menasar pada perubahan mindset siswa. Intervensi ini hanya menargetkan satu dasar keyakinan sehingga dapat dilaksanakan dalam waktu singkat dan dengan materi yang ringkas, tidak melibatkan konten khusus, serta tidak bergantung dengan konteks sekolah. Sehingga *Growth mindset* menekankan bahwa kecerdasan, kemampuan, dan kondisi dirinya saat ini bisa berubah dan dapat berkembang jika mahasiswa berusaha keras. Para mahasiswa mendapatkan pesan bahwa kesulitan dan tantangan yang dihadapi (misalnya terkait materi belajar, dan tugas) serta perjuangan yang dilakukan adalah kesempatan untuk berkembang, bukan karena mereka tidak mampu sehingga memunculkan minat mahasiswa akuntansi bisa menjadi konsultan pajak di salah satu perusahaan. Kajian mengenai *growth mindset* Wahidah et al. (2021). Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut H₃: *Growth mindset* berpengaruh positif terhadap minat menjadi konsultan pajak

Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Minat menjadi Konsultan Pajak Dimoderasi oleh *Growth Mindset*

Menurut Dweck (2016) *Growth mindset* (mindset berkembang). *Mindset* ini didasarkan pada kepercayaan bahwa kualitas-kualitas dasar seseorang adalah hal-hal yang dapat diolah melalui upaya-upaya tertentu. Meskipun manusia mungkin berbeda dalam segala hal, dalam bakat dan kemampuan awal, minat, atau temperamen setiap orang dapat berubah dan berkembang melalui perlakuan dan pengalaman. Ciri-ciri dari orang dengan mindset berkembang (*growth mindset*) adalah memiliki keyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan sifat bukan merupakan fungsi hereditas/keturunan; menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya; tetap berpandangan ke depan dari kegagalan; berpandangan positif terhadap usaha; belajar dari kritik; menemukan pelajaran dan mendapatkan inspirasi dari kesuksesan orang lain. Salah satu upaya untuk menambah tingkat keinginan mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak dengan literasi perpajakan karena literasi pajak merupakan tahapan pengembangan yang tidak tetap terkait skill dan tingkat percaya diri untuk mengidentifikasi persoalan yang mempengaruhi tujuan perpajakan dengan adanya skill yang dimiliki mahasiswa dapat menafsirkan, menilai atau menyimpulkan tentang karir di bidang konsultan pajak (Sianturi & Sitanggang, 2021). Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut H₄: *Growth mindset* memperkuat pengaruh literasi akuntansi secara positif terhadap minat menjadi konsultasi pajak

Pengaruh Literasi Perpajakan Terhadap Minat menjadi Konsultan Pajak Dimoderasi oleh *Growth Mindset*

Dalam *growth mindset*, bakat adalah sesuatu yang dibangun dan dikembangkan, bukan sesuatu yang hanya ditunjukkan kepada dunia dan dapat mengarahkan kita dalam mencapai kesuksesan. Studi yang dilakukan oleh Dweck (2016) menunjukkan bahwa dengan fokus pada pembelajaran, mahasiswa dengan *growth mindset* akhirnya mendapatkan kinerja yang lebih tinggi. Mereka bertanggung jawab atas proses pembelajaran. Misalnya, mereka belajar lebih dalam, mengatur waktu dengan lebih baik, dan menjaga motivasi. Jika mereka melakukannya dengan buruk pada awal proses belajar, mereka akan mencari tahu mengapa dan memperbaikinya. Menurut Nägele & Stalder (2018) literasi pajak terdiri dari berbagai jenis pengetahuan dan proses kognitif yang berbeda. Oleh karena itu, literasi pajak tidak hanya terdiri dari mengingat pengetahuan faktual tetapi juga mengintegrasikan dimensi pengetahuan yang lebih kompleks (pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural) dan proses kognitif (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi) juga. Dengan diberikannya intervensi berupa pemberian pengetahuan dan pemahaman terkait literasi perpajakan didalam diri mahasiswa, diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dan terarah, sebagai upaya meningkatkan kesiapan dan ketahanannya dalam memasuki dunia kerja dengan minat menjadi konsultan pajak. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut. H₅: *Growth mindset* memperkuat pengaruh literasi perpajakan secara positif terhadap minat menjadi konsultasi pajak.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis yang sudah dibangun. Menurut Hermawan (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai berikut: penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian secara sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal hingga akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan". Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Pengertian metode asosiatif menurut Sugiyono (2019) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian kuantitatif dan asosiatif dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran penelitian secara sistematis dengan memperoleh fakta fakta, sifat-sifat dan hubungan mengenai fenomena yang sedang diteliti baik secara parsial maupun simultan. Data kemudian akan dianalisis dan diproses berdasarkan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian sehingga dapat diperoleh keterangan yang dapat menjelaskan mengenai fenomena pada objek yang sedang diteliti secara faktual dan akurat.

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu *growth mindset*, pengaruh literasi akuntansi, literasi perpajakan dan minat menjadi konsultan pajak. Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau independent variable (X) adalah literasi akuntansi dan literasi perpajakan dan variabel terikat atau dependent variable (Y) adalah minat menjadi konsultan pajak. Dan variabel moderasi (Z) yaitu *growth mindset*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya penelitian menggunakan sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini kuesioner yang disebar di daerah DKI Jakarta.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu penyebaran yang kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan responden untuk dijawab. Data yang didapat nantinya akan diolah menjadi data dan di uji dengan alat statistik untuk memecahkan masalah yang ada. Kuesioner disebar kepada responden menggunakan internet dengan memanfaatkan google form sebagai medianya dan menyebarkan langsung kuesioner ke Mahasiswa jurusan perpajakan

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi ini dapat berbentuk orang dan obyek yang memiliki karakteristik, bukan hanya sekedar jumlah. Berdasarkan uraian di atas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa jurusan perpajakan di Universitas yang berada di Jakarta. Sampel penelitian ialah bagian yang berdasar pada jumlah atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian menurut Hair et al (2015) penggunaan sampel yang besar membuat peneliti kesulitan dalam menentukan model yang cocok sehingga saran sampel yang sesuai yaitu antara 100-200 responden. Tujuannya untuk mempermudah dalam melakukan estimasi interpretasi dengan *Structural Equation Model* (SEM). Oleh karena itu, penetapan sampel minimum menurut Hair et al (2015) bisa menggunakan rumusan berikut.

$$\text{Sampel} = \text{Jumlah Banyaknya Indikator} \times 10$$

$$\text{Sampel} = 6 \times 10 = 60 \text{ (minimal)}$$

Responden Dengan demikian, sampel penelitian ini minimal sebanyak 60 Responden dan boleh lebih.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel terikat merupakan informasi (data) tentang perubahan pada diri subjek sebagai reaksi terhadap keberadaan setelah diterapkan suatu metode variabel bebas tersebut. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu membaca permulaan. Variabel Y dalam penelitian ini minat menjadi konsultasi pajak Minat terhadap konsultan pajak merupakan seseorang yang berminat atau ingin memilih karir yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memenuhi dan memenuhi kewajiban perpajakannya di dunia perpajakan (Rahmawati et al (2022)). Indikator yang digunakan dalam mengukur berdasarkan Dwi Rahmawati et al (2022) variabel minat menjadi konsultasi pajak terdiri dari dua indikator yaitu : mencari informasi terkait konsultan pajak dan tujuan untuk menjadi konsultan pajak.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah literasi akuntansi (X1) dan literasi perpajakan (X2). Literasi Akuntansi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mengelola keuangan, mengelola keuangan baik individu maupun organisasi, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan dalam situasi tertentu untuk mencapai kesejahteraan (Lastyaningrum, 2023). Pada literasi akuntansi terdiri dari enam indikator Khasanah & Tambun (2023) yaitu : menganalisis transaksi dan perlakuan akuntansi, memproses siklus akuntansi, melakukan analisis rasio keuangan, melakukan analisis keberlanjutan, melakukan analisis CSR dan *green accounting* dan menerapkan dan melakukan digitalisasi akuntansi. Selanjutnya untuk Literasi Perpajakan merupakan Pengetahuan atau kemampuan seseorang dalam membaca informasi perpajakan, memahami informasi perpajakan, dan

mengikuti informasi yang dimilikinya melalui suatu keputusan (Farikha, 2021). literasi perpajakan terdiri dari dua indikator Farikha (2021) yaitu : memahami fungsi dan manfaat perpajakan dan memahami tata cara pembayaran pajak.

Variabel moderator merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, baik memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Dalam penelitian ini *growth mindset* yang merupakan variabel moderator. *Growth Mindset* merupakan ini didasarkan pada keyakinan bahwa karakteristik dasar manusia ada hal-hal yang dapat ditangani dengan sedikit usaha. Meskipun orang bisa berbeda dalam segala hal, secara mendalam bakat dan kemampuan asli setiap orang, minat atau perlakuan orang dapat berubah dan berkembang melalui pengobatan dan pengalaman (Sabarullah, 2020). Pada variabel *growth mindset* terdiri dari dua indikator Sabarullah (2020) yaitu : *Entrepreneurial leadership* dan *Entrepreneurial Culture*. Berikut disajikan tabel 3 tentang indikator dari setiap variabel.

Tabel 3 Indikator Variabel

Variabel	Indikator Variabel
Minat Menjadi Konsultan Pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> Mencari Informasi terkait Konsultan Pajak Tujuan untuk menjadi Konsultan Pajak
Literasi Akuntansi (X1)	<ol style="list-style-type: none"> Menganalisis Transaksi dan Perlakuan Akuntansi Memproses Siklus Akuntansi Melakukan Analisis Rasio Keuangan Melakukan Analisis Keberlanjutan Melakukan Analisis CSR dan <i>Green Accounting</i> Menerapkan dan melakukan digitalisasi akuntansi
Literasi Perpajakan (X2)	<ol style="list-style-type: none"> Memahami Fungsi dan Manfaat Perpajakan Memahami Tata Cara dan Pembayaran Pajak
<i>Growth Mindset</i> (Z)	<ol style="list-style-type: none"> <i>Entrepreneurial Leadership</i> <i>Entrepreneurial Culture</i>

Sumber: Rekapitulasi Penulis, 2024

Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan *variance* atau *componentbased structural equation modelling*. Tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi). PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*). PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak mengasumsikan data arus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sample kecil. Penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan software SmartPLS. SmartPLS menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka SmartPLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau outer model dan model struktural (*structural model*) atau *inner model*.

Model Pengukuran atau Outer Model

Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor confirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (*MultiTrait-MultiMethod*) dengan menguji *loading factor* dan *validity convergent*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Latan & Ghazali, 2018).

Model struktural atau *inner model* menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory*

- R-Square. Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai RSquare 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Latan & Ghazali, 2018).
- F-Square. Uji f-square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai f-square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural Ghazali (2018).

- c. *Estimate For Path Coefficients*. Uji selanjutnya adalah melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T statistik yaitu melalui metode bootstrapping (Latan & Ghozali, 2018)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model *structural equation modeling* (SEM) dengan smartPLS. Dalam full model *structural equation modeling* selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefisien* pada pengujian inner model. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,96 (α 5%) yang berarti apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih besar dari T tabel maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti.

D. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada Mahasiswa D3,S1,S2 dan Sarjana S1,S2 Akuntansi yang kuliah di DKI Jakarta sebanyak 164 responden yang terdiri dari 62 responden pria dan 102 responden wanita. Responden penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi sebanyak 68 responden dengan persentase 41 %. Kemudian untuk tingkat pendidikan lulusan S1 akuntansi sebanyak 36 responden dengan persentase 22%, sedangkan untuk tingkat pendidikan mahasiswa D3 sebanyak 32 responden dengan persentase 20% , untuk tingkat mahasiswa S2 akuntansi sebanyak 15 responden dengan persentase 9% dan yang terakhir untuk lulusan S2 akuntansi sebanyak 13 responden dengan persentase 8%. Analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai data yang ditentukan dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, rata – rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

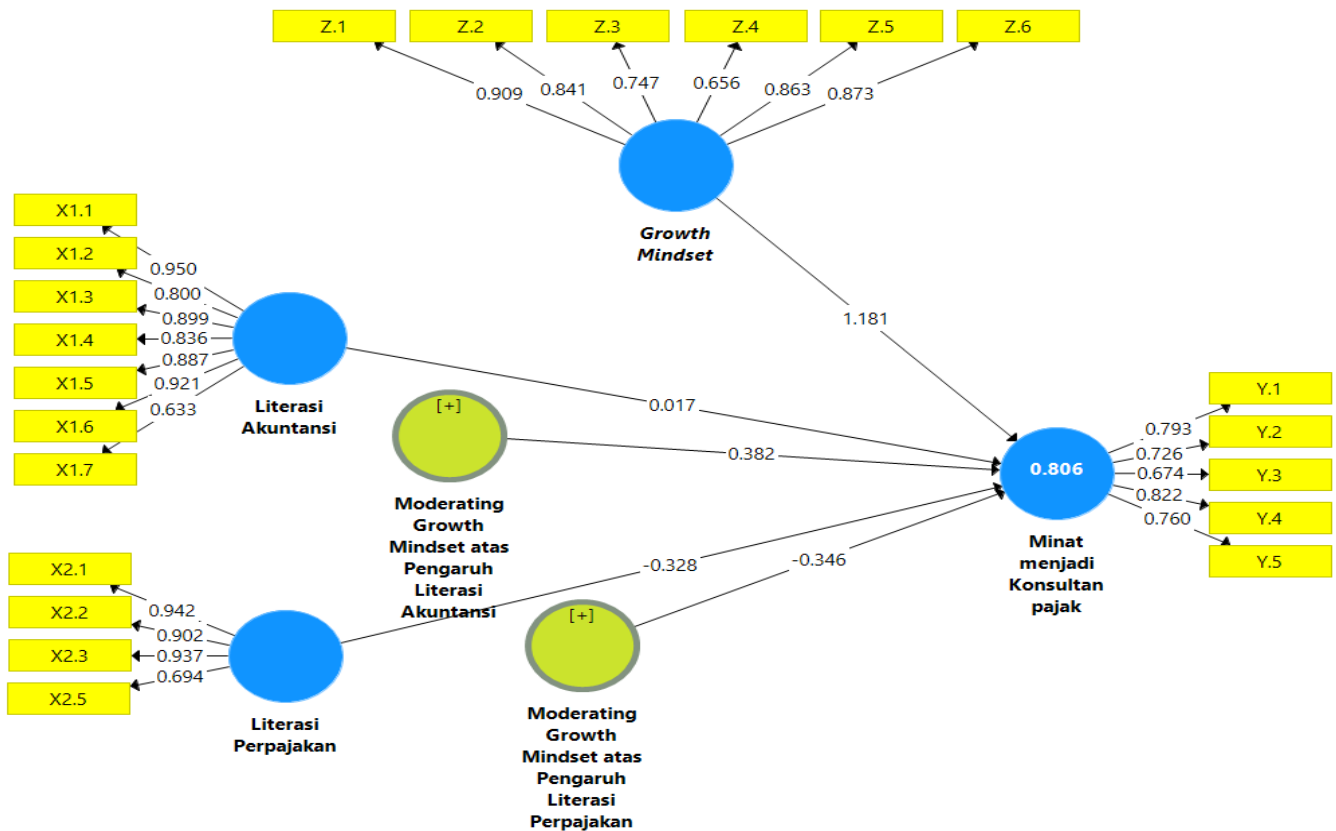
Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Akuntansi (X1)	21	35	30,63	3,36
Literasi Perpajakan (X2)	16	25	21,40	2,45
Minat Menjadi Konsultan Pajak (Y)	17	25	21,88	2,25
<i>Growth Mindset</i> (Z)	18	30	26,12	2,86

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui informasi hasil analisis statistik deskriptif terhadap setiap variabel mengenai minimum, maksimum, rata – rata (*mean*), dan standar deviasi. Literasi akuntansi menunjukkan dengan nilai minimum responden sebesar 21 dan nilai maksimum responden sebesar 35. Lebih lanjut untuk hasil nilai mean sebesar 30,63 dan standar deviasi sebesar 3,36. Literasi perpajakan menunjukkan dengan nilai minimum responden sebesar 16 dan nilai maksimum responden sebesar 25. Lebih lanjut untuk hasil nilai mean sebesar 21,40 dan standar deviasi 2,45. Minat menjadi konsultan pajak menunjukkan dengan nilai minimum responden sebesar 17 dan nilai maksimum responden sebesar 25. Lebih lanjut untuk hasil nilai mean 21,88 dan standar deviasi 2,25. *Growth mindset* menunjukkan dengan nilai minimum responden 18 dan nilai maksimum responden sebesar 30. Lebih lanjut untuk hasil nilai mean 26,12 dan standar deviasi 2,86.

Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Sebelum melakukan analisis model jalur dan uji hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap dimensi dan indikator dengan menggunakan software Smart PLS 3.0. Suatu ukuran reflektif individu dianggap valid jika mempunyai nilai loading (λ) dengan variabel laten yang diukur $> 0,5$, Apabila salah satu dari indikator tersebut mempunyai nilai loading (λ) $< 0,5$ maka indikator tersebut sebaiknya dibuang, karena menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak cukup untuk mengukur variabel laten dengan benar. Berikut ini hasil output *factor loading* literasi akuntansi, literasi perpajakan, *growth mindset* dan minat menjadi konsultan pajak.



Gambar 1 Factor Loading

Berdasarkan nilai *factor loading* di atas, nilai *factor loading* semuanya sudah > 0,5. Tabel 4 ini menjelaskan *factor loading* dan nilai T-stasistik untuk masing – masing indikator.

Tabel 5 Uji Validitas

Konstruk	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Literasi Akuntansi (X1)	X1.1	0,950 > 0,05	Valid
	X1.2	0,800 > 0,05	Valid
	X1.3	0,899 > 0,05	Valid
	X1.4	0,836 > 0,05	Valid
	X1.5	0,887 > 0,05	Valid
	X1.6	0,921 > 0,05	Valid
	X1.7	0,633 > 0,05	Valid
Literasi Perpajakan (X2)	X2.1	0,942 > 0,05	Valid
	X2.2	0,902 > 0,05	Valid
	X2.3	0,937 > 0,05	Valid
	X2.5	0,694 > 0,05	Valid
Minat Menjadi Konsultan Pajak (Y)	Y1	0,793 > 0,05	Valid
	Y2	0,726 > 0,05	Valid
	Y3	0,674 > 0,05	Valid
	Y4	0,822 > 0,05	Valid
	Y5	0,760 > 0,05	Valid
Growth Mindset (Z)	Z1	0,909 > 0,05	Valid
	Z2	0,841 > 0,05	Valid
	Z3	0,747 > 0,05	Valid
	Z4	0,656 > 0,05	Valid
	Z5	0,863 > 0,05	Valid
	Z6	0,873 > 0,05	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2024

Uji Realibilitas

Dalam penelitian suatu variabel dikatakan cukup reliabel apabila nilai *construct reliability* lebih besar dari 0,6. Berikut tabel hasil uji reliabilitas masing-masing aspek variabel laten seperti literasi akuntansi, literasi perpajakan, minat menjadi konsultan pajak dan *growth mindset*.

Tabel 6 Uji Realibilitas

Variabel	AVE	Composite Reability	Cronbachs Alpha
Literasi Akuntansi (X1)	0,727	0,948	0,934
Literasi Perpajakan (X2)	0,765	0,928	0,892
Minat Menjadi Konsultan Pajak (Y)	0,573	0,870	0,815
Growth Mindset (Z)	0,671	0,924	0,899

Sumber : Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil reliabilitas diatas maka bisa dilihat bahwa untuk semua dimensi dalam variabel literasi akuntansi, literasi perpajakan, minat menjadi konsultan pajak dan *growth mindset* memiliki *composite reliability* di atas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan pada masing-masing dimensi mempunyai reliabilitas yang cukup baik atau dapat mengukur konstruk. Nilai R square (R^2) menjelaskan tentang besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Tabel 4.7 menjelaskan hasil analisis koefisien determinasi variabel – variabel penelitian.

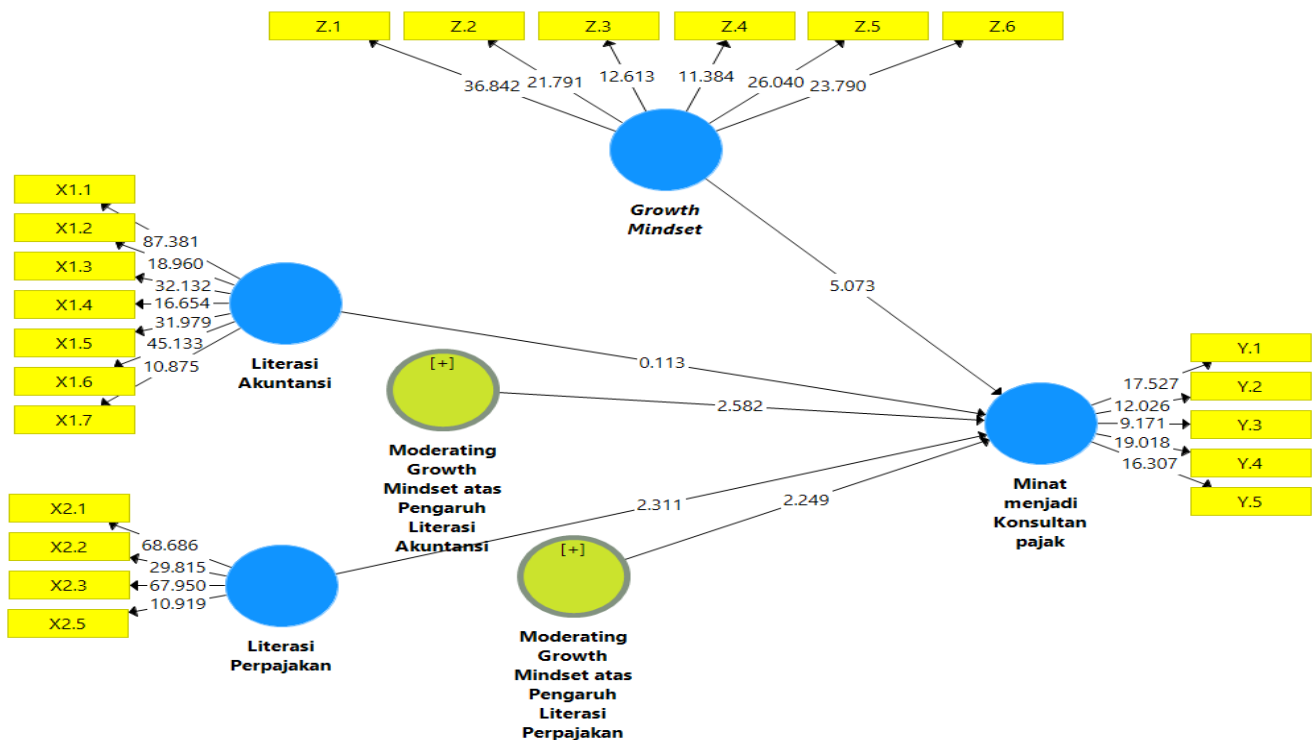
Tabel 7. Nilai R square

Variabel	R square
Minat Menjadi Konsultan Pajak (Y)	0,806

Sumber : Hasil olah data, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 untuk variabel minat menjadi konsultan pajak sebesar 0,81 yang artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel minat menjadi konsultan pajak dapat dijelaskan oleh variabel literasi akuntansi, literasi perpajakan, dan *growth mindset* sebesar 81% sedangkan sisanya 19% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlibat dalam model penelitian. Oleh karena itu, model tersebut dapat dikatakan baik atau model tersebut mempunyai nilai prediksi yang baik. Dan model tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Pengujian Hipotesis



Gambar 2. Nilai T Statistik

Berdasarkan diagram path pengujian hipotesis diatas seluruh dimensi pada tiap variabel memiliki nilai T-statistik lebih besar dari 1,660 sehingga dimensi tersebut mampu mengukur setiap konstruknya.

Tabel 8. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

Hubungan antar Variabel	Koefisien Parameter	T statistic	P value	Keterangan
Literasi akuntansi => Minat menjadi konsultan pajak	0,017	0,115	0,910	Tidak Signifikan
Literasi Perpajakan => Minat menjadi konsultan pajak	-0,328	2,467	0,014	Signifikan **
<i>Growth mindset</i> => Minat menjadi konsultan pajak	1,181	5,429	0,000	Signifikan **
<i>Growth Mindset</i> => Literasi akuntansi => Minat menjadi konsultan pajak	0,382	2,494	0,013	Signifikan **
<i>Growth Mindset</i> => Literasi perpajakan => Minat menjadi konsultan pajak	-0,346	2,178	0,030	Signifikan **

Sumber :Hasil olah dat, 2024

Pengaruh hubungan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variabel literasi akuntansi terhadap minat menjadi konsultan pajak adalah sebesar 0,017 dengan nilai Tstatistik 0,115 < 1.660 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) yang menyatakan bahwa literasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat menjadi konsultan pajak. Nilai 0,017 pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik literasi akuntansi maka tidak dapat mempengaruhi minat menjadi konsultan pajak. Hasil ini dapat disimpulkan H1 ditolak.
2. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variabel literasi perpajakan terhadap minat menjadi konsultan pajak adalah sebesar -0,328 dengan nilai Tstatistik 2,467 > 1.660 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi perpajakan terhadap minat menjadi konsultan pajak. Nilai -0,328 pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik literasi perpajakan maka meningkatkan minat menjadi konsultan pajak. Hasil ini dapat disimpulkan H2 diterima.
3. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variabel *growth mindset* terhadap minat menjadi konsultan pajak adalah sebesar 1,181 dengan nilai Tstatistik 5,429 > 1.660 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *growth mindset* terhadap minat menjadi konsultan pajak. Nilai 1,181 pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik *growth mindset* maka meningkatkan minat menjadi konsultan pajak.
4. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variabel *growth mindset* memoderasi literasi akuntansi terhadap minat menjadi konsultan pajak adalah sebesar 0,382 dengan nilai Tstatistik 2,494 > 1.660 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *growth mindset* memoderasi literasi akuntansi terhadap minat menjadi konsultan pajak. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.
5. Koefisien parameter yang diperoleh dari pengaruh variabel *growth mindset* memoderasi literasi perpajakan terhadap minat menjadi konsultan pajak adalah sebesar -0,346 dengan nilai Tstatistik 2,178 > 1.660 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *growth mindset* memoderasi literasi perpajakan terhadap minat menjadi konsultan pajak. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

Pembahasan

Penelitian mengenai moderasi *growth mindset* atas pengaruh literasi akuntansi dan literasi perpajakan terhadap minat menjadi konsultan pajak pada mahasiswa/i akuntansi D3, S1 & S2 dan lulusan sarjana akuntansi S1 & S2 yang kuliah di Universitas Khusus Ibukota Jakarta sebagai berikut:

Pengaruh literasi akuntansi terhadap minat menjadi konsultan pajak

Berdasarkan hasil uji koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variabel literasi akuntansi terhadap minat menjadi konsultan pajak adalah sebesar 0,017 dengan nilai Tstatistik 0,115 < 1.660 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) yang menyatakan bahwa literasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat menjadi konsultan pajak. Nilai 0,017 pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik literasi akuntansi maka tidak dapat mempengaruhi minat menjadi konsultan pajak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang pertama, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini belum diketahui sejalan atau tidak dengan para peneliti dikarenakan belum banyak

studi yang melakukan penelitian tentang pengaruh literasi akuntansi terhadap minat menjadi konsultan pajak dan literasi akuntansi juga lebih memfokuskan tentang akuntansi atau tentang keuangan seperti di teliti oleh (Ayu Puspitasari, 2020 ; Soleha, 2023; Dewi & Pravitasari, 2022).

Pengaruh literasi perpajakan terhadap minat mnejadi konsultan pajak

Berdasarkan hasil uji Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variabel literasi perpajakan terhadap minat menjadi konsultan pajak adalah sebesar -0,328 dengan nilai Tstatistik 2,647 > 1.660 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi perpajakan terhadap minat menjadi konsultan pajak. Nilai -0,328 pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik literasi perpajakan maka meningkatkan minat menjadi konsultan pajak. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi perpajakan berpengaruh terhadap minat menjadi konsultan pajak (Suyanto & Hidwan, 2023; Agas, 2023; Figuna, 2023). Selain itu juga literasi perpajakan mempunyai ketertarikan dengan teori perilaku terencana karena pengetahuan pajak menimbulkan keyakinan individu terhadap tindakan dan perbuatannya yang dianggap baik atau buruk. Bagaimana mereka memperoleh pengetahuan diperguruan tinggi dan melakukan sesuatu tanpa dipaksa oleh orang lain dan atas keinginan sendiri. Ketika seseorang mempunyai pemahaman yang baik terhadap perpajakan maka akan membantu mahasiswa memiliki minat berkarir menjadi konsultan pajak atau dibidang perpajakan. Sebaliknya ketika seseorang memiliki pemahaman yang buruk tentang perpajakan, maka mereka tidak akan berminat untuk berkarir dibidang perpajakan. Oleh karena itu, wawasan mahasiswa membantu mereka mengidentifikasi minat karir mereka.

Pengaruh *growth mindset* terhadap minat menjadi konsultan pajak

Berdasarkan hasil uji Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variabel *growth mindset* terhadap minat menjadi konsultan pajak adalah sebesar 1,181 dengan nilai Tstatistik 5,429 > 1.660 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *growth mindset* terhadap minat menjadi konsultan pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahidah et al. (2021). Jika ingin meningkatkan minat menjadi konsultan pajak, salah satu yang dapat ditingkatkan adalah *growth mindset*.

Pengaruh literasi akuntansi terhadap minat menjadi konsultan pajak yang dimoderasi oleh *growth mindset*

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variabel *growth mindset* memoderasi literasi akuntansi terhadap minat menjadi konsultan pajak adalah sebesar 0,382 dengan nilai Tstatistik 2,494 > 1.660 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *growth mindset* memoderasi literasi akuntansi terhadap minat menjadi konsultan pajak. Hasil Penelitian ini memberi bukti bahwa jika ingin meningkatkan minat menjadi konsultan pajak, maka salah satu caranya adalah mengkombinasikan antara *growth mindset* dengan literasi akuntansi. Artinya perpaduan dari antara *growth mindset* dengan literasi akuntansi bisa meningkatkan minat menjadi konsultan pajak.

Pengaruh literasi perpajakan terhadap minat menjadi konsultan pajak yang dimoderasi oleh *growth mindset*

Hasil parameter yang diperoleh dari pengaruh variabel *growth mindset* memoderasi literasi perpajakan terhadap minat menjadi konsultan pajak adalah sebesar -0,346 dengan nilai Tstatistik 2,178 > 1.660 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Hasil ini menjelaskan bahwa *growth mindset* memoderasi literasi perpajakan terhadap minat menjadi konsultan pajak. Hasil moderasinya adalah memperlemah pengaruh dari literasi perpajakan terhadap minat menjadi konsultan pajak. Literasi perpajakan dapat berdiri sendiri mempengaruhi minat menjadi konsultan pajak, sebagaimana telah dibuktikan pada hipotesis sebelumnya. Jika literasi perpajakan dimoderasi oleh *growth mindset*, justru pengaruhnya berkurang. Dengan demikian kombinasi antara antara *growth mindset* dengan literasi akuntansi tidak direkomendasikan, jika ingin meningkatkan minat menjadi konsultan pajak.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi akuntansi dan literasi perpajakan terhadap minat mnejadi konsultan pajak yang dimoderasikan oleh *growth mindset*. Penelitian ini menggunakan kuisioner onlinen yang disebar mahasiswa D3,S1,S2 dan sarjana S1,S2 Akuntansi yang kuliah di DKI Jakarta dengan jumlah sebanyak 164 responden. Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah di lakukan dan dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan berikut ini. Hipotesis pertama yang menyatakan literasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi konsultan pajak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi literasi akuntansi semakin berkurang minat seseorang untuk menjadi konsultan pajak karna literasi akuntansi hanya memiliki ilmu pengetahuan mengenai akuntansi seperti pembukuan, pembuatan catatan keuangan termasuk dalam digitalisasi akuntansi. Hipotesis kedua yang menyatakan literasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi konsultan pajak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi literasi perpajakan maka akan membantu seseorang untuk memiliki minat menjadi konsultan pajak atau berkarir di bidang perpajakan. Hipotesis ketiga menerangkan bahwa adanya pengaruh positif atau signifikan terhadap minat menjadi konsultan pajak. Hal ini dikarenakan *growth mindset* didasarkan pada keyakinan bahwa karakteristik manusia ada hal –

hal yang dapat ditangani dengan sedikit usaha jadi semakin tinggi *growth mindset* yang dimiliki oleh mahasiswa/i maka semakin berpengaruh terhadap minat mereka untuk menjadi konsultan pajak. Hipotesis keempat menjelaskan bahwa *growth mindset* memperkuat pengaruh literasi akuntansi terhadap minat menjadi konsultan pajak. Hal ini karena adanya *growth mindset* yang mengubah pola pikir seseorang sehingga mampu mengubah pandangan ke depan dari kegagalan dan mendapatkan inspirasi dari kesuksesan dimana setiap orang memiliki skill yang berbeda – beda. Dengan adanya skill yang dimiliki seseorang dapat menafsirkan, menilai atau menyimpulkan tentang karir di bidang konsultan pajak. Hipotesis kelima menjelaskan bahwa *growth mindset* memperlemah literasi perpajakan terhadap minat menjadi konsultan pajak. Kombinasi *growth mindset* dengan literasi perpajakan justru mengurangi minat untuk menjadi konsultan pajak. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan model penelitian ini, tetapi dengan menambah variabel independen seperti literasi ekonomi dan literasi keuangan.

REFERENCES

- Afifah, A. L., Hilendri Lestari, B. A., & Jumaidi, L. T. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Umkm Pada Umkm Di Kota Mataram. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.29303/risma.v1i4.103>
- Agas, Y. I. (2023). Persepsi, Motivasi Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.87>
- Aini, N., & Goenawan, Y. A. (2022). *The Influence of Students' Perception, Motivation, Interest and Knowledge of Taxes on Career Choices in Taxation*. 1(2).
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *The Theory of Planned Behavior*, 33(1), 52–68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Anjani, Y., Sukartini, & Djefris, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 91–102. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/53>
- Ardiana, E., & Mujiyati. (2023). The Influence Of Perception, Motivation, Interest, And Taxation Knowledge On Students' Decisions To Choose A Career In Taxation. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5252–5265. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Ayu Puspitasari, D. (2020). *Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penghargaan Finansial Terhadap Keputusan Berkarir Sebagai Akuntan Publik*.
- Bornman, M., & Wassermann, M. M. (2019). Tax Literacy in The Digital Economy. *EJournal of Tax Research*, xx(xx), 1–17. https://www.business.unsw.edu.au/About-Site/Schools-Site/Taxation-Business-Law-Site/Documents/Wassermann_Bornman_eJTR_Tax-literacy-in-the-digital-economy.pdf
- Cechovsky, N. (2018). The Importance of Tax Knowledge for Tax Compliance: A Study on the Tax Literacy of Vocational Business Students. *European Conference on Educational Research (ECER), Vocational Education and Training Network (VETNET)*, 113–121.
- Dewi, S. N., & Pravitasari, D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Kecerdasan Emosional, Religiusitas, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 707. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4677>
- Dweck. (2016). What Having a “Growth Mindset” Actually Means. In *Harvard Business Review* (Vol. 39, Issue 4, pp. 219–221).
- Farikha, N. A. (2021). Pengaruh Literasi Perpajakan Terhadap Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Di Kelurahan Kaligangsa Kecamatan Margadana Kota Tegal. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Figuna, T. A. (2023). Pengaruh Cipta, Rasa, Karsa, Asas Kemandirian Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Menjadi Konsultan Pajak. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2607–2621. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1423>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Univ. Diponegoro Press : Semarang.
- Hair, J. F., Money, A. H., Wolfinbarger, M., Somouel, P., & Page, M. (2015). Essential of Business Research Methods (2nd ed.). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Hatta, A. J., & Budiyati, O. (2021). Tingkat Pendidikan, Literasi Akuntansi, Dan Persepsi Pemilik Umkm Tentang Akuntansi Sebagai Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.11044>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*.
- Khairunnisa, S., & Kurniawan, R. (2020). Faktir-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7622>
- Khasanah, U., & Tambun, S. (2023). *Pengaruh Literasi Akuntansi dan Pemahaman Etika Profesi Akuntan Terhadap Komitmen Tidak Korupsi dengan Pendidikan Keluarga sebagai Pemoderasi*. 8(1), 1–14.

- Lastyaningrum, A. dwi. (2023). *Pengaruh Literasi Akuntansi dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Bantul*. 4(1), 88–100.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2018). *Partial least squares : konsep, teknik dan aplikasi SmartPLS 2.0 M3 untuk penelitian empiris*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=865950>
- Mafazah, N. (2020). Persepsi Dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pilihan Profesi Sebagai Konsultan Pajak. *Bisnis Ekonomika, II(EKONOMI)*, L.
- Mangels, J. A., Butterfield, B., Lamb, J., Good, C., & Dweck, C. S. (2006). Why do beliefs about intelligence influence learning success? A social cognitive neuroscience model. *Social Cognitive and Affective Neuroscience*, 1(2), 75–86.
<https://doi.org/10.1093/scan/nsl013>
- Mardhatilla, D. P., Marundha, A., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Literasi Pajak, Sistem Administrasi Pajak Modern Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Kabupaten Bekasi (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Umkm Di Kabupaten Bekasi). *Jurnal Economina*, 2(2), 491–502. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.327>
- Nägele, C., & Stalder, B. E. (2018). An Exploration of the Potential Role of Vocational Education in Facilitating the Integration of Forced Migrants into Society. In *Trends in Vocational Education and Training Research. Proceedings of the European Conference on Educational Research (ECER), Vocational Education and Training Network (VETNET)*.
- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- Nay, S. K. U., Askandar, N. S., & Afifudin. (2021). Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Brevet Pajak Dan Motivasi Kualitas Terhadap Tingkat Minat Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Unisma Jurusan Akuntansi Angkatan 2017). *E-Jra*, 10(08), 103–113.
- Nelafan, W., & Sulistiyanti, U. (2022). Analisis determinan pilihan berkarir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan. *Proceeding Of Nattional Coference On Accounting & Finance*, 4(2014), 134–142.
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art18>
- Nugroho, Y. (2019). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Bhayangkara Surabaya). In *Skripsi*.
- Pratiwi, M., Anggraini, D., Mardhiyah, S. A., & Iswari, R. D. (2020). Mengembangkan growth mindset mahasiswa sebagai usaha mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. *Psychology Journal of Mental Health*, 2(2), 24–34.
https://pjmh.ejournal.unsri.ac.id/index.php/Psychology_of_Mental_Health/article/view/34
- Pulungan, D. R., & Ndururu, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional & Call Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen 2019*, 2685–1474, 132–142.
- Rahmati, M., Ph, G., Student, . D, Abdi, R., Aghdam Mazrae, Y., & Rezaei, N. (2022). Presenting accounting literacy model based on grounded theory. *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 7(26), 197–212.
- Rahmawati, D., Pahala, I., & Utamingtyas, T. H. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 479–497. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.13>
- Roslan, N., Pauzi, N. F. M., Ahmad, K., Shamsudin, A., Karim, M. S., & Ibrahim, S. N. S. (2018). Preliminary Investigation: Accounting Literacy among Small Business Owners. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(10), 32–47. <https://doi.org/10.6007/ijarv8-i10/4709>
- Rozi, F. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor Internal. *Skripsi*, 4(1), 1–131.
- Sabarullah, K. (2020). *Pengaruh Mental Accounting Practice Terhadap Micro Business (Usaha Mikro Kecil Menengah) Performance Dengan Growth Mindset Sebagai Variabel Intervening*. 21(1), 1–9.
- Safitriawati, T., & Dongoran, P. (2018). 93 Pengaruh Persepsi Dan Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Dalam Memilih Profesi Sebagai Konsultan Pajak. *Ekonomi Bisnis*, 24(1), 93–100.
<https://doi.org/10.33592/jeb.v24i1.263>
- Sianturi, H., & Sitanggang, D. N. (2021). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia). *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 94–104. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.82>
- Soleha, S. S. (2023). Pengaruh Persepsi, Self Efficacy, Dan Pengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Raden Intan Lampung). *Jurnal Sk*, 31–36.
- Srihasuti, E., & Wulandari, F. (2021). Urgensi Growth Mindset Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 12(2), 157–165.
<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v12i2.431>
- Sugiyono. (2019). Buku Metode Penelitian Sugiyono. In *Data Kualitatif* (p. 12).
- Suryanto, & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>

- Suyanto, & Hidwan, U. J. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak dengan Pemahaman Tringa Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 63–71. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.60036>
- Vajarini, N. (2021). Persepsi, Minat, Pengetahuan tentang Pajak, dan Pemahaman Trikon Terhadap Pilihan Berkarir dibidang Perpajakan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 40–53. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.4>
- Wahidah, F. R., Anjarani, S., Nur'aeni, N., Gunawan, G., & Pranita, N. (2022). Growth Mindset Guru: Studi Efektivitas Pelatihan Menumbuhkan Growth Mindset pada Guru. *Indonesian Psychological Research*, 4(2), 78–84. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.755>
- Wahidah, F. R., Setyadi, E. J., & Grafiyana, G. A. (2021). Efektivitas Pelatihan Growth Mindset Pada Siswa Sma. *Psycho Idea*, 19(1), 103. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.9147>
- Yakin, A. A., & Widayati, I. (2022). Pengaruh Motivasi, Mata Kuliah Perpajakan dan Literasi Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dalam Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(2), 176–187. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n2.p176-187>